

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan identik dengan kegiatan belajar, merupakan salah satu senjata paling ampuh untuk menciptakan dunia yang lebih baik. Sebagaimana pendapat Carl Rowan dalam Harefa (2001: ix) ‘perpustakaan adalah kuil tempat belajar, dan belajar telah membebaskan lebih banyak orang dari pada semua peperangan dalam sejarah’. Negara yang maju bisa dipastikan memiliki pendidikan yang maju pula. Karena kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Menurut UUR.I. No. 2 Tahun 1989 Bab I Pasal 1 sebagaimana dikutip Hamalik (2003: 2) ‘pendidikan sendiri bisa diartikan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang’. Dengan demikian pendidikan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan bagi setiap manusia demi masa depan dirinya sendiri maupun bangsa dan negaranya. Dalam TAP MPR No. II/MPR/1993 sebagaimana dikutip Hamalik (2003: 5):

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani . . . menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan ...’.

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Suwarno (1985) dalam Hasbullah (2015: 4), mengatakan bahwa:

Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Lembaga pendidikan berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk staf

pengajar, dan peserta didik itu sendiri. Biasanya lembaga pendidikan yang berhasil, memiliki staf pengajar dengan metode mengajar efektif. Metode mengajar yang membuat peserta didik termotivasi, aktif, percaya diri, dan merasa senang dalam mempelajari materi pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, faktor-faktor psikologis memberikan kontribusi yang cukup vital. “Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar optimal” (Sardiman, 2014: 39). Metode berkedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2010: 72). Selain metode, kedekatan peserta didik dengan Tuhan juga menentukan keberhasilannya dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam tercapainya tujuan belajar. Motivasi akan menjadi alat penggerak peserta didik agar mau mempelajari materi pelajaran. Untuk itu motivasi perlu dijaga dan bahkan ditingkatkan.

Namun kenyataan di lapangan, masih banyak mahasiswa yang kehilangan motivasi belajar. Sehingga tidak sedikit dari mereka berhenti kuliah di tengah jalan. Salah satu lembaga pendidikan yang sebagian mahasiswanya berhenti di tengah jalan adalah Ma’had Ali bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dari hasil wawancara diketahui bahwa di lembaga pendidikan tersebut ada sebuah fenomena kuantitas kerucut. Semakin tinggi tingkatan kelas/semester, jumlah mahasiswa semakin kecil/berkurang.

Pak Surono, Mahasiswa Ma’had Ali bin Abi Thalib yang sudah berkeluarga ini mengatakan bahwa rekan-rekan mahasiswa satu kelas dengannya kini berkurang drastis. (Observasi Rabu, 10 Februari 2016 pukul 14.00 WIB). Senada dengan beliau, Indra Adi Saputra yang juga salah seorang Mahasiswa Ma’had Ali bin Abi Thalib, mengatakan :

Dulu ketika mendaftar di Ma’had Ali, saya masuk kelas tamhidiy. Di kelas tamhidiy ada sekitar 40 mahasiswa. Namun, seiring berjalannya waktu jumlah mahasiswa

semakin berkurang. Puncaknya ketika kenaikan kelas, mahasiswa yang terdaftar hanya tersisa 25 orang.” (Wawancara pada hari Rabu, 10 Februari 2016 pukul 22.00 WIB).

Alumni Ma’had Ali bin Abi Thalib tahun 2015 yang bernama Junaedi juga mengiyakan fenomena tersebut. Junaedi mengatakan “waktu pertama saya masuk ma’had mahasiswa angkatan saya sekitar 33 orang, namun ketika sampai mustawa rabi’ (kelas/semester 4) mahasiswanya hanya tinggal 13 orang”. (Wawancara hari Kamis, pukul 19.45 WIB 11 Februari 2016). Salah satu faktor penyebab berkurangnya mahasiswa *Ma’had* Ali bin Abi Thalib yang terkenal memiliki tenaga pengajar berkompeten lulusan Timur Tengah, dan biaya kuliah yang terbilang murah ini diprediksi karena para mahasiswa mulai kehilangan motivasi untuk belajar.

Religiusitas menurut Glock dan Strak dalam Sari (2012: 312) adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Religiusitas memiliki andil dalam terbentuknya motivasi belajar. Ancok dan Suroso (2005: 124-127) mengungkapkan bahwa salah satu fungsi religiusitas adalah mendorong untuk berpikir, merenung, meneliti segala yang terdapat di bumi, di antara langit dan bumi juga dalam diri manusia sendiri. Ini menunjukkan religiusitas memiliki fungsi sebagai motivator dalam belajar. Bukan hanya itu, agama yang merupakan titik pusat religiusitas sebenarnya juga memiliki fungsi sebagai sumber ilmu dan sumber etika ilmu. Ajaran-ajaran agama juga bisa dipakai sebagai hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya. Jalaluddin (2012: 234) pun mengungkapkan hal yang senada, bahwa agama memiliki fungsi kreatif yang menuntut penganutnya untuk melakukan inovasi dan penemuan baru. Dalam kitab suci agama Islam, bahkan dikatakan “*iqra*” yang bermakna “bacalah”. Kata “bacalah” ini mengindikasikan bahwa pemeluk agama Islam diperintah oleh Allah SWT untuk membaca atau mempelajari segala sesuatu yang ada di muka bumi ini dengan menyebut nama-Nya (Q.S. Al ‘Alaq : 1). Di dalam Al Qur’an juga banyak ayat-ayat yang memerintahkan penganut agama Islam untuk berpikir. Misal dalam Q.S. Ar Ruum: 21; Al Baqarah: 219; Faathir: 37, dan masih banyak lagi.

Metode mengajar sendiri adalah hal yang tidak mungkin terpisahkan dari sebuah proses kegiatan belajar mengajar. Tampaknya tidak akan ada pembelajaran jika tidak ada metode. Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar karena merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, ada dua poin yang kaitannya sangat erat dengan metode pembelajaran. Dua poin tersebut yaitu, unsur-unsur dinamis dan pembelajaran, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa Dimiyati dan Mudjiono (2008: 100).

Penelitian ini akan membahas permasalahan berkurangnya motivasi belajar di Ma'had Ali Bin Abi Thalib. Penelitian ini mencoba mengaitkan religiusitas mahasiswa dan metode mengajar yang digunakan oleh staf pengajar (ustadz) Ma'had Ali Bin Abi Thalib terhadap motivasi belajar. Ini penting dilakukan mengingat Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta kabarnya juga hendak membuka program studi baru yakni S1 Dakwah (Observasi pada pertemuan dengan Syeikh Muhammad Al-Khoori pendiri AMCF pada Senin, 8 Februari 2016 pukul 10:30 WIB).

Di *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib sendiri sebenarnya banyak hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Misalnya para hafidz dan mahasiswa yang juga kuliah di fakultas agama Islam ingin belajar di *Ma'had* Ali bin Abi Thalib untuk mendalami serta memahami kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Adapula mahasiswa yang belajar di *Ma'had* Ali bin Abi Thalib karena memiliki keinginan untuk melanjutkan kuliah di Timur Tengah. Kemudian bagi mahasiswa yang sekaligus pengusaha khususnya pengusaha biro perjalanan haji dan umroh, tentu ingin bisa menguasai percakapan bahasa Arab untuk menunjang usahanya. Mahasiswa yang berasal dari ekonomi menengah ke bawah memilih belajar di *Ma'had* Ali bin Abi Thalib sebab biaya yang terjangkau. Namun biaya yang relatif murah tersebut tentunya diikuti dengan sarana prasarana yang kurang lengkap. Media mengajar seperti proyektor, dan speaker tidak akan ditemukan disana. Metode mengajar yang dipakai pun masih konvensional, namun sudah

menggunakan kurikulum yang sama dengan LIPIA Jakarta. Latar belakang pekerjaan, usia, pendidikan, religiusitas, serta ekonomi yang berbeda mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib. Metode mengajar, kurikulum, serta sarana prasarana juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib, penelitian ini hanya akan fokus pada religiusitas, dan metode mengajar. Mengingat kedua hal ini memiliki kaitan dan pengaruh yang cukup besar dibanding faktor-faktor lainnya. Penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas, dan metode mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa di *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar di *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib?
2. Adakah pengaruh religiusitas mahasiswa terhadap motivasi belajar di *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib?
3. Adakah pengaruh metode mengajar terhadap motivasi belajar di *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib?
4. Manakah variabel yang lebih berpengaruh terhadap motivasi belajar di *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari Penelitian ini adalah:
 - a. Ingin mengidentifikasi motivasi belajar di *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib.

- b. Ingin merumuskan seberapa besar pengaruh religiusitas mahasiswa terhadap motivasi belajar di *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib.
- c. Ingin merumuskan seberapa besar pengaruh metode mengajar terhadap motivasi belajar di *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib.
- d. Ingin mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar di *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan pada bidang Psikologi Pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan pengetahuan kepada ustadz tentang pentingnya pengupayaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa
- 3) Menjadi rujukan bagi *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib untuk membuat kebijakan

D. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami uraian laporan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan. Adapun secara garis besar sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang menjelaskan latar belakang masalah mengapa penelitian ini diambil. Rumusan masalah berisi

poin-poin permasalahan yang diambil berdasarkan latar belakang masalah. Tujuan dan kegunaan penelitian berisi maksud tujuan serta kegunaan dari penelitian ini. Sedangkan sistematika pembahasan berisi garis besar susunan pembahasan penelitian.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka, dan kerangka teoritik. Tinjauan pustaka berisi kumpulan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini. Sedangkan kerangka teoritik berisi teori-teori mengenai pengertian religiusitas, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas, fungsi religiusitas, religiusitas mahasiswa, pengukuran religiusitas mahasiswa, pengertian mengajar, tahapan mengajar, metode mengajar macam-macam metode, pemilihan dan penentuan metode, persepsi mahasiswa terhadap metode mengajar, pengukuran metode mengajar, pengertian belajar, ciri-ciri belajar, motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, pengukuran motivasi belajar, religiusitas dan motivasi, serta metode mengajar dan motivasi belajar.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisa data, dan uji hipotesis. Jenis penelitian menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif korelasional. Variabel penelitian berisi tiga variabel penelitian yaitu religiusitas, metode mengajar, dan motivasi belajar. Definisi konseptual menjelaskan religiusitas, metode mengajar, dan motivasi belajar dari segi konsep. Definisi operasional menjelaskan religiusitas mahasiswa, metode mengajar, dan motivasi secara operasional di lapangan penelitian. Populasi dan sampel menggambarkan seberapa banyak populasi dan sampel yang diteliti. Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang teknik-teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Validitas dan reliabilitas menjelaskan hasil uji instrumen yang dipakai dalam penelitian. Analisis data berisi rumus-rumus statistik yang

akan digunakan untuk menghitung pengaruh religiusitas dan metode mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi penjelasan gambaran umum tentang *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib. Gambaran umum tersebut menjelaskan letak geografis, visi misi, serta tujuan *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib. Bab ini juga mendeskripsikan kurikulum, proses belajar mengajar, religiusitas, metode mengajar, dan motivasi belajar di *Ma'had* Ali bin Abi Thalib. Selain itu hasil penghitungan statistik penelitian juga disampaikan dalam bab ini.

Bab kelima merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka. Bagian akhir juga berisi lampiran-lampiran yang meliputi surat penelitian, kuesioner, dokumentasi, dan daftar riwayat hidup.